



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PELAKSANAAN PERAN KADER LANSIA
TERKAIT PROMOSI KESEHATAN PADA LANSIA
HIPERTENSI DI KELURAHAN WIROGUNAN
PADA TAHUN 2025**

VIOLIN FRIANTZA

NIM: 2303018

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2025

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PELAKSANAAN PERAN KADER LANSIA
TERKAIT PROMOSI KESEHATAN PADA LANSIA
HIPERTENSI DI KELURAHAN WIROGUNAN
PADA TAHUN 2025**

Disusun Oleh:

Violin Friantza

2303018

Telah melalui sidang skripsi pada : 06 Mei 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Antonius Yogi Pratama,
S.Kep., Ns., MSN


Daning Widiastuti,
S.Kep., Ns., MSN


Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

Bethesda Yakkum Yogyakarta




(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

OVERVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THE ROLE OF ELDERLY CADRES REGARDING HEALTH PROMOTION IN HYPERTENSIVE ELDERLY IN WIROGUNAN VILLAGE IN 2025

Violin Friantza¹, Indrayanti², Antonius Yogi Pratama³, Daning Widi Istianti⁴

ABSTRACT

Background: Health promotion is an effort designed to increase a person's influence on the health of others, both at the individual, group, and community levels. The role of elderly cadres is very important in health promotion and early screening of elderly health, but in reality, monitoring and handling of hypertension in the elderly is carried out by cadres only during posyandu activities, but no further management is carried out on the elderly who have hypertension. The reality in the field is that there are still many elderly who ignore their health by not taking routine medication and cadres do not carry out their role as health promoters.

Objective: To find out the description of the implementation of the role of elderly cadres related to health promotion in elderly with hypertension in Wirogunan Village in 2025.

Method: The research method uses quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The population used was 178 people with a sample size of $178 \times 20\% = 36$ elderly cadres from 24 RW in Wirogunan Village. The sampling technique for this study used the purposive sampling method and used an instrument in the form of a questionnaire.

Results: The results of this study show that the majority of respondents carried out the role of elderly cadres related to health promotion well (94.4%) of the 36 respondents.

Conclusion: Implementation of the role of elderly cadres related to health promotion in elderly with hypertension is in the good category.

Suggestion: Further researchers are advised to look at the influence of health promotion on disease control in the elderly.

Keywords: The role of elderly cadres, Health Promotion, elderly with hypertension.

Literature: 31, 2016-2024

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

²Lecturers at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

³Lecturers at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

⁴Lecturers at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

Gambaran Pelaksanaan Peran Kader Lansia Terkait Promosi Kesehatan pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Wirogunan pada Tahun 2025

Violin Friantza¹, Indrayanti², Antonius Yogi Pratama³, Daning Widi Istianti⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Promosi kesehatan merupakan usaha yang dirancang untuk meningkatkan pengaruh seseorang terhadap kesehatan orang lain, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun komunitas. Peranan kader lansia sangat penting dalam promosi kesehatan dan skrining awal kesehatan lansia namun kenyataannya pemantauan dan penanganan hipertensi pada lansia dilakukan oleh kader hanya pada saat kegiatan posyandu saja, akan tetapi tidak dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut terhadap lansia yang memiliki hipertensi. Kenyataan di lapangan juga masih banyak lansia yang abai terhadap kesehatannya dengan tidak melakukan pengobatan rutin dan kader tidak melakukan perannya sebagai promotor kesehatan.

Tujuan: Mengetahui gambaran pelaksanaan peran kader lansia terkait promosi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Wirogunan pada tahun 2025.

Metode: Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan yaitu 178 orang dengan jumlah sampel $178 \times 20\% = 36$ orang kader lansia dari 24 RW di Kelurahan Wirogunan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden melaksanakan peran kader lansia terkait promosi kesehatan dengan baik (94,4%) dari 36 responden.

Kesimpulan: Pelaksanaan peran kader lansia terkait promosi kesehatan pada lansia hipertensi dalam kategori baik.

Saran: Peneliti selanjutnya disarankan melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengendalian penyakit pada lansia.

Kata Kunci : Peran kader lansia, Promosi Kesehatan, lansia hipertensi

Kepustakaan : 31, 2016-2024

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan usaha yang dirancang untuk meningkatkan pengaruh seseorang terhadap kesehatan orang lain, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun komunitas, sehingga perilaku yang diinginkan dapat selaras dengan harapan dari pihak yang menyediakan layanan promosi dan pendidikan kesehatan. Peranan kader lansia sangat penting dalam promosi kesehatan dan skrining awal kesehatan lansia, sehingga peningkatan kemampuan kader lansia merupakan hal yang penting untuk tercapainya keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup lansia¹.

Prevelensi hipertensi di Indonesia tergolong tinggi. Lebih dari sepertiga populasi di Indonesia menderita hipertensi. Prevelensi hipertensi yang terdiagnosis atau diobati pada penduduk berusia diatas 18 tahun mencapai 8,84 persen. Artinya 1 dari 10 orang Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas telah diagnosis atau mengonsumsi obat untuk Hipertensi².

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran peran kader lansia terkait promosi kesehatan pada lansia hipertensi di Kelurahan Wirogunan. Populasi dalam penelitian ini adalah kader lansia di Kelurahan Wirogunan sebanyak 178 orang. Dengan metode pengambilan sampling penelitian menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur penelitian ini adalah kuisioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan dijelaskan dalam table univariat. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan dan jenis kelamin di Kelurahan Wirogunan.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Kader Lansia di Kelurahan Wirogunan pada Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	45 - 59 tahun	13	36,1
2.	60 – 74 tahun	23	63,9
3.	75 - 90 tahun	0	0
Total		36	100

Sumber : Data primer terolah, WHO, 2025

Analisa: berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 36 responden, kelompok kader lansia yaitu berusia 60 - 74 tahun terbanyak yaitu sebanyak 23 orang (63,9%), dan kader dengan jumlah usia paling sedikit adalah usia 45-59 tahun sebanyak 13 orang (36,1%).

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Kader Lansia di Kelurahan Wirogunan pada Tahun 2025

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki- laki	1	2.8
2.	Perempuan	35	97.2
Total		36	100

Sumber : data primer terolah, 2025

Analisa: kelompok berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah kader lansia perempuan yaitu sebanyak 35 orang (97,2%) dan kelompok kader lansia yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 1 orang (2,8%).

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan
Kader Lansia di Kelurahan Wirogunan pada Tahun 2025

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak bersekolah	0	0
2.	SD	1	2.8
3.	SMP	2	5.6
4.	SMA/SMK	15	41.7
5.	Diploma/Sarjana	18	50
Total		36	100

Sumber: data primer terolah 19 april 2025

Analisa: Tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan kader lansia terbanyak adalah lulusan perguruan tinggi (Diploma/sarjana) sebanyak 18 orang (50 %) dan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 1 orang (2,8%).

2. Tingkat pelaksanaan peran kader lansia terkait promosi kesehatan

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pelaksanaan Peran Kader
Lansia terkait Promosi Kesehatan di Kelurahan Wirogunan pada Tahun
2025

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	34	94.4
2.	Cukup	2	5.6
3.	Kurang	0	0
Total		36	100

Sumber: data primer terolah 19 April 2025

Analisa: Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pelaksanaan peran kader lansia terkait promosi kesehatan terbanyak yaitu kategori baik sebanyak 34 orang (94,4%) dan kategori paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang (5,6%).

B. PEMBAHASAN

Rata-rata usia kader merupakan usia lanjut usia, yaitu merupakan usia dimana seseorang berupaya untuk bermanfaat terhadap orang lain dan masyarakat. Kader pada usia tersebut cenderung berkaitan dengan tugas yang harus dijalani serta mulai bekerja dan berinteraksi dengan kelompok sosial lainnya⁴.

Kebanyakan masyarakat perempuan lebih banyak waktu luang sehingga bisa meluangkan waktunya untuk membantu pelaksanaan kegiatan posyandu dapat dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja setiap hari dan perempuan cenderung lebih aktif dibanding laki-laki⁵.

Dalam jurnal "Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader Dengan Peran Kader Posyandu Lansia di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak menyatakan bahwa dari hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan peran kader dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini diasumsikan bahwa kader mempunyai pengetahuan cukup tentang posyandu lansia akan berperan baik dalam kegiatan posyandu lansia yaitu memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia⁵.

Peranan kader posyandu lansia dalam penyuluhan sangat penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada lansia dan keluarganya mengenai kesehatan di masa lanjut usia. Kader berperan sebagai sumber pengetahuan dan memberikan edukasi dalam menjaga kesehatan fisik,

mental, dan sosial lansia. Dengan memberikan penyuluhan, kader posyandu lansia dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dan mendorong lansia untuk menjalani gaya hidup sehat⁶.

Begitu pula sama halnya akan pemilihan pernyataan dalam kuisisioner peneliti dimana banyak kader memahami akan perannya terkait promotor kesehatan terkait desiminasi informasi seperti kader menyampaikan kepada lansia hipertensi untuk minimal berolahraga ringan 30 menit sehari 3x seminggu, kader menyampaikan agar minum obat teratur 1x sehari dan kader menyampaikan kepada lansia hipertensi agar rutin cek kesehatan ke fasilitas kesehatan. Dengan demikian, kader posyandu lansia dapat membantu lansia dan keluarganya untuk menjaga kesehatan secara optimal di masa lanjut usia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang penelitian Gambaran Pelaksanaan Peran Kader lansia terkait Promosi Kesehatan pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Wirogunan dapat diambil kesimpulan dari karakteristik responden yang didapatkan adalah mayoritas kader lansia berusia 60 - 74 tahun dengan mayoritas jenis kelamin perempuan, serta mayoritas berpendidikan diploma/sarjana dan dari tingkat pelaksanaan peran kader lansia terkait promosi kesehatan di Kelurahan Wirogunan menunjukkan tingkatan yang baik.

B. Saran

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta hendaknya mengajarkan pada mahasiswa tentang peran kader lansia yaitu terkait promosi kesehatan dan dapat membantu mahasiswa saat melakukan praktik keperawatan komunitas.

2. Bagi Kader Lansia Kelurahan Wirogunan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk kader lansia untuk terus giat dalam melakukan salah satu perannya yaitu memberikan promosi Kesehatan khususnya bagi lansia hipertensi di Kelurahan Wirogunan.

3. Bagi Kelurahan Wirogunan

Kelurahan dapat selalu memberikan wadah dan dukungan untuk kader lansia bisa melakukan program-program masyarakat khususnya pada lansia dengan hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengendalian penyakit pada lansia.

5. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu dari kegiatan yang berguna ini di bidang keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Kepala Kelurahan Wirogunan Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Wirogunan
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Dosen Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kismanto, J., Kusumawardhani, O. B., & Pujilestari, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Kader dalam Pemberian Edukasi Kesehatan di Surakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1338–1345. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3148>.
2. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. (2018.)
3. Suryawati, B., Soebagyo, J., Adiputri, A., & Devi Anindita Hapsari, B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu-Lansia Tentang Penyakit Infeksi dan Hipertensi untuk Meningkatkan Promosi Kesehatan pada Masyarakat Lanjut Usia. In *SSEJ* (Vol. 2, Issue 3).
4. Turana, Y., Teng kawan, J., & Soenarta, A. A. (2020). Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Indonesia. In *Journal of Clinical Hypertension* (Vol. 22, Issue 3, pp. 483–485). Blackwell Publishing Inc. <https://doi.org/10.1111/jch.13681>
5. Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A., & Barokah, F. I. (2020). Peran kader posyandu dalam melakukan pendampingan pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.314>
6. Rianto, E., Puspita, D., Program studi Keperawatan, D., Tinggi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda, S., Keperawatan, P., Sakit Jiwa Atma Husada Samarinda, R., & Keperawatan, M. (2020). *Hubungan Peran Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia*.
7. Ananda Pratiwi, S., Fitrilinda, D., Studi Pendidikan Masyarakat, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. In *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary E-ISSN* (Vol. 2, Issue 1).